



### PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI SUBAK LANYAH DELOD, DESA TANGGUNTITI KECAMATAN SELEMADEG TIMUR, KABUPATEN TABANAN

Ni Gst.Ag Eka Martiningsih\*, I Made Tamba, Matias Sion

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding Author: [ekamartini@unmas.ac.id](mailto:ekamartini@unmas.ac.id)

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the income from corn farming and to determine the efficiency of corn farming in Subak Lanyah Delod, Tabanan Regency. The sampling technique in this study used the purposive sampling method or deliberate sampling. The data analysis method used in this study is income analysis by determining costs and revenues. Farming efficiency is sought by the R/C formula. The results of this study show that maize farming income in Subak Lanyah Delod per harvest season is Rp. 13.723.630 The average land area is 73.2 acres and has an R/C Ratio of 3,66. From the results of the calculation of R/C above, it can be explained that corn farming has an excess value of > 1, this indicates that corn farming is efficient to work on.*

**Keywords:** Revenue, Revenue, Cost, Efficiency.

#### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Peranan strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Oleh sebab itu pembangunan disektor pangan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan produksi dan mutu produksi.

Pergerakan produksi jagung, konsumsi jagung dan impor jagung di Indonesia dapat diketahui bahwa dalam periode lima tahun nilai produksi dan konsumsi cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun tertentu yang mengalami penurunan. Berbeda dengan pergerakan produksi dan konsumsi jagung nilai impor jagung Indonesia cenderung berfluktuatif. Bali merupakan salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan

upaya pengembangan usahatani, penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas unggulan lainnya.

Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Tabanan jagung merupakan salah satu komoditi unggulan karena cenderung mengalami peningkatan produksi dari tahun 2016-2020, hal ini menunjukkan jagung merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan. Bali merupakan salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan upaya pengembangan usahatani, penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas unggulan lainnya.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan dengan menggunakan metode survey. Penentuan lokasi dilakukan *purposive* (sengaja) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai

berikut: Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data keadaan usaha pertanian di Subak Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan dan Data kualitatif ini meliputi luas lahan, jumlah petani, jumlah pemasukan jagung pertahun. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Primer, yang termasuk data primer dalam penelitian ini berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data primer yang dilakukan adalah Identitas petani, luas lahan untuk tanaman jagu, biaya, pendapatan, biaya produksi dan Data sekunder, dalam penelitian ini yaitu gambaran obyek penelitian. dalam hal ini data skunder yang diprukan adalah Data penduduk, letak geografis, struktur orgnsisasi yang didapatkan dari literature atau sumber terkait Populasi yang diambil oleh penelitian ini yaitu semua petani yang berada di subak lanyah delod Desa Tangguntiti Kecamatan Slemadeg Timur Kabupaten Tabanan sebanyak 140 orang. Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan di teliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode sampel random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan kuisisioner.

#### Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data skunder, yang dikumpulkan melalui observasi dan kuisisioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat pertanyaan yang di butuhkan dalam penelitian, data yang diperoleh lalu diklasifikasi, tabulasi, dan diolah sesuai alat analisis yang dipakai. Tahapan analisis yang dipakai dalam penelitian ini (Sukirno, 2017)

#### Menghitung biaya produksi

Total biaya produksi (TC) adalah sejumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) (Marisa 2018), maka rumus untuk menghitung adalah:

$$TC = FC + VC.$$

Keterangan :

TC : Total biaya produksi (Rp)

FC : Total biaya tetap (Rp)

VC : Total biaya tidak tetap (Rp)

#### Menghitung penerimaan

Penerimaan atau total *revenue* (TR) atau pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu di kali dengan harga jual (Marisa, 2016). Untuk menghitung pendapatan kotor di rumuskan sebagai berikut:

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan

TR : Total *revenue* (penerimaan) (Rp)

Q : Jumlah produksi (kg)

Pq : Harga produksi (Rp)

#### Menghitung pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima dikurang dengan biaya total yang ada. Rumus untuk mencari pendapatan adalah:

$$(\pi) = TR - TC$$

Keterangan

$\pi$  : Pendapatan (Rp)

TR : Penerimaan (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

#### Menghitung Efisiensi

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya total:

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Keterangan

R/C ratio = Return cost Ratio

TR = Total *prevenue* (penerimaan)

TC = Total *cost* (biaya)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	40-50	21	60,00
2	51-60	8	22,85
3	61-65	6	17,15
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Karakteristik Responden menunjukkan bahwa umur responden di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti dan presentasi terbanyak berada pada pada jenjang usia 40-50 tahun dengan jumlah petani sebanyak 21 orang dan presentase sebesar 60%. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenjang usia responden merupakan usia yang produktif dan cukup potensi dalam melakukan usahatani jagung. Berdasarkan usia produktif tersebut maka responden mempunyai tenaga yang optimal dalam melakukan usahatani.

#### Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Permasalahan petani dalam melaksanakan usahatannya tentu tidak terlepas dari masalah biaya dan pendapatan, maksud dari biaya dan pendapatan adalah semua nilai dari input produksi selama produksi berlangsung.

### Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani dalam penelitian ini terdiri dari biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable meliputi biaya sarana produksi, teaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan.

### Biaya Variable

#### Biaya sarana produksi

Dalam usahatani jagung tetutu terdapat biaya yang dikeluarkan yaitu berupa biaya produksi petani jagung di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabannan.

Pada Tabel 2 dapat di ketahui bahwa biaya produksi jagung di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti Mencapai Rp. 2.573.570. Petani jagung tidak membeli benih karena benih diambil dari tanaman itu sendiri sesuai standar pemilihan benih yang baik yakni tanaman yang sudah berumur yang berwarna kuning

Tabel 2. Rata rata biaya sarana produksi per rata-rata luas lahan

Jenis biaya	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
Benih	22,5428	75.000	1.690.714
Npk	55,4285	10.000	554.285
Pupuk urea	48,7143	5.000	243.571
Pestisida	1 botol	85.000	85.000
Jumah			<b>2.573.570</b>

Sumber: Analisis data primer(2022)

#### Biaya tenaga kerja

Kegiatan usahatani memerlukan tenaga kerja pada tiap produksi, keperluan tenaga kerja ini sekaligus akan mendorong timbulnya biaya untuk mengubah tenaga kerja yang digunakan, jika tenaga kerja kelompok atau keluarga tidak mencukupi.

### Biaya penyusutan

Tabel 4. Biaya Penyusutan tanaman jagung di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti

Peralatan	Jumlah	Nilai Beli (Rp)	Lama Pemakaian (th)	Nilai Penyusutan (Rp)
Cangkul	3	200.000	2	300.000
Sabit	3	120.000	3	120.000
Sprayer	1	450.000	5	90.000
Skop	2	198.000	3	132.000
Jumlah				642.000

Sumber : Data perimer tahun 2022

Biaya penyusutan ini mencangkup berbagai alat yang di gunakan petani dalam melakukan usaha tani jagung seperti sabit, cangkul, skop, seprayer sebesar Rp 642.000

Rata rata umlah tenaga kerja yang digunakan untuk lahan seluas 73,2 are adalah 22,5 HoK, dengan biaya tenaga kerja usahatani jagung per musim panen adalah sebesar Rp 80.000 per HoK, sehingga total untuk biaya tenaga kerja per musim panen dalam usahatani jagung di subak Lanyah Delod adalah sebesar Rp 1.800.000

### Total Biaya variable

Total biaya variabel merupakan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya variabel yang di dikeluarkan oleh petani jagung di Subak Lanyah Delod

Tabel 3. Total biaya variabel per luas lahan per satu musim tanaman jagung di Subak Lanyah Delod Desa Tangguntiti

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya produksi	2.573.570
2	Biaya tenaga kerja	1.800.000
	<b>Jumlah</b>	<b>4.373.570</b>

Di ketahui bahwa rata-rata biaya variabel usahatani jagung untuk luas lahan garapan per 73,2 are per musim tanam membutuhkan biaya sebesar Rp 4.373.570

### Biaya Tetap

#### Biaya pajak garapan

Biaya pajak garapan untuk usahatani jagung di Suba Lanyah Delod Desa Tangguntiti Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan per musim panen sebesar 2000 per are, sehingga total untuk biaya pajak usahatani jagung seluas 73,2 are per musim panen adalah sebesar 146.400

### Total Biaya Tetap

Total biaya tetap merupakan biaya yang di dikeluarkan oleh petani jagung dalam melakukan usahatani.

Tabel 5. Total biaya tetap usahatani jagung di Subak Lanyah Delod

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)	Keterangan
1	Pajak lahan	146.400	Per tahun
2	Biaya penyustan	642.000	Per tahun
<b>Jumlah</b>		<b>788.400</b>	

Rata-rata biaya tetap per tahun mencapai Rp. 788.400, karena usahatani jagung diusahakan sekali dalam setahun, maka biaya sebesar Rp. 788.400 dianggap sebagai biaya tetap dalam usahatani jagung per satu kali proses produksi.

### Total Biaya Produksi Jagung

Total biaya produksi usahatani jagung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung yaitu total biaya variabel dan total biaya tetap.

Total biaya produksi usahatani jagung per musim panen dari luas lahan 73,2 are adalah sebesar Rp 5.161.970

Tabel 6. Total biaya produksi jagung per luas lahan per satu kali musim usahatani jagung di Subak Lanyah Delod tahun 2022

Biaya Produksi	Jumlah Biaya
Biaya tetap	788.400
Biaya variabel	4.373.570
<b>Total biaya produksi</b>	<b>5.161.970</b>

Sumber Analisis data primer (2022)

### Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali total dengan harga satuannya. Produksi adalah total hasil dari usahatani yang dinyatakan dalam bentuk fisik, Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden usahatani jagung bahwa panen jagung setiap musim. Rata-rata kuantitas produksi jagung dalam satu musim mencapai 6.000 per ha dengan harga mencapai Rp.4.300 per kg, sehingga penerimaan usahatani jagung pada luas lahan 73,2 are per musim panen tanaman adalah sebesar Rp Rp. 18.885.600

### Pendapatan Usaha Tani Jagung

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga rata rata pendapatan petani Jagung per luas lahan 73,2 are sebesar Rp. 18.885.600 – Rp. 5.161.970 yaitu sebesar Rp. **13.723.630** per satu kali proses produksi atau per musim.. Besar kecilnya pendapatan petani sangat di pengaruhi oleh besarnya produksi

jagung, maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima dengan asumsi harga produksi tidak mengalami penurunan harga. Disamping produksi yang tinggi pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh mutu atau kualitas jagung yang dihasilkan, semakin bagus kualitas jagung maka semakin tinggi harga yang diterima yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan itu sendiri.

### Analisis efisiensi

Efisiensi pendapatan usahatani dicirikan dengan Cost ratio (R/C) yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total produksi. Jadi dengan rata-rata penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 18.885.600 untuk rata-rata luas lahan 73,2 are, maka tingkat efisiensi pendapatan di Subak Lanyah Delod sebesar 3,66 Dari hasil perhitungan R/C diatas dapat dijelaskan bahwa usahatani jagung mempunyai nilai lebih besar 1 ( $R/C > 1$ ), ini menunjukkan bahwa usahatani jagung efisien untuk di usahakan.

### Masalah yang dihadapi Petani dalam mengelolah usahatani jagung

Masalah yang di hadapi dalam usahatani jagung adalah hama dan penyakit yang terdapat pada usahatani jagung, sehingga hasil produksi tidak sesuai dengan target atau tidak mencapai hasil yang memuaskan dan adanya hama dan penyakit sangat mempengaruhi pendapatan usaha-tani jagung akibat harga semakin menurun tidak sesuai dengan apa yang di targetkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat di simpulkan, bahwa pendapatan petani jagung di Subak Lanyah Delod adalah Rp. 13.723.630 per satu kali produksi atau satu musim per luas lahan 73,2 are, dengan R/C ratio mencapai 3,66. Kendala yang dihadapi petani hanya pada kendala proses produksi akibat hama dan penyakit tanaman, sementara kendala pemasaran tidak dijumpai.

### Saran

Usahatani jagung perlu dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan serta pendapatan bagi petani jagung, namun perlu melakukan usaha usaha untuk mengurangi hama penyakit yang menyerang tanaman jagung. Diharapkan peran pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung secara lebih modern .

### REFERENSI

Budiman Badan, H. (2012). Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian Yang Menjanjikan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

- Cyber Extension. (2016). Pengairan Dalam Tanaman Jagung. Materi penyuluhan Tanaman Pangan (Serealia) ([cybex.pertanian.go.id](http://cybex.pertanian.go.id), diakses 31 Maret 2016).
- Kementerian Pertanian (2015). .Kebijakan Pembangunan Pertanian Tahun 2015 sampai 2019. [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id), diakses 31 Maret 2016.
- Kledden, Nur Muhammad, Nampa I Wayan. (2016). Pemetaan Kesuburan Tanah dan Penelitian Erosi Pada Lokasi Kebun Percobaan Laboratorium Lapangan Undana. Laporan Penelitian. LLTLKK Undana. Kupang.
- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU.
- Malelak, R. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Pada Zona Iiiay Di Timor Barat. [S] Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Mbatu, A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Zona IIIay Di Kabupaten Kupang. [S] Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Rahmawati, D.A. (2012). Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Petanijagung di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan). Naskah Publikasi Jurnal. Jawa Timur.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Suratyah. (2006). Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Perhitungan Pendapatan Usahatani. Jakarta: LP3ES